

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Langkat

Risca Yunia Lestari^{1*}, Muhammad Ridwan², Maryam Batubara³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Email korespondensi: riscay13@gmail.com

Abstract

The welfare of the community is a condition that many parties want to achieve, one of which is the local government who wants to prosper regional autonomy in various aspects. People who can meet all their needs, facilitate access in many ways, get proper facilities, and others are the goals and responsibilities of the blood government. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of the dependent variable on the independent variable through intervening variables that describe what conditions have an influence or not on the welfare of the people of Langkat Regency. This research method uses a quantitative approach that uses path analysis and uses SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25 for window program assistance. This study uses secondary data within the last 5 (five) years. The results show that simultaneously (overall) Regional Original Income (PAD), General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) have an effect on economic growth, meanwhile Regional Original Income (PAD) and economic growth have no effect on welfare. community, then the General Allocation Fund (DAU) and the Special Allocation Fund (DAK) have a direct effect on the welfare of the community, and the last one is Regional Original Revenue (PAD), the General Allocation Fund (DAU), and the Special Allocation Fund (DAK) have no indirect effect. directly to the welfare of society. Economic growth related to welfare can be obtained only by piety to Allah Subahana Wataala and also speaking honestly and truthfully. In an Islamic Economic Perspective, people are encouraged to pay attention to the welfare of future generations.

Keywords: Regional Original Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Economic Growth, Community Welfare. Islamic economics

Saran sitasi: Lestari, R. Y., Ridwan, M., & Batubara, M. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Langkat. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(02), 2815-2825. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9681>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9681>

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UUD No. 32 Tahun 2004). Terkait kebijakan otonomi daerah, hal ini sudah dimulai sejak adanya Undang-Undang otonomi daerah yaitu Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah. Kemudian terjadi perubahan melalui Undang-Undang No. 32

Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka Negara memasuki sistem pengelolaan Pemerintahan yang baru. Dari sebelumnya sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi (otonomi daerah).

Ayat yang secara langsung memerintahkan manusia, lebih khusus lagi memegang kekuasaan politik. Allah SWT Befirman dalam Surat An-Nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عِظْمَكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* (QS. An-Nahl: 90).

Pengertian amanat dengan ayat tersebut, yang mendapat amanat dalam kepemimpinan (kekuasaan) politik maka menjadi keharusan konstitusional dan sekaligus kewajiban agama untuk menunaikan amanah yang menjadi tanggungjawabnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah dan tidak terkecuali Kabupaten Langkat dimana pemerintah daerahnya berupaya merancang dan melaksanakan berbagai langkah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah agar tercapainya tujuan yaitu dengan adanya pelaksanaan pembangunan sebagai wujud desentralisasi (penyerahan kekuasaan). Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan akhir dari terwujudnya pemerintahan yang efektif dan efisien dalam rangka terciptanya desentralisasi fiskal (Dewi, dkk, 2014).

Kesejahteraan realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari *income*, tenaga kerjadan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ulhaq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan *Human Development Index* (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan perkapita (Sardar, 2016 : 394)

Dalam ekonomi Islam, kebahagiaan diberikan oleh Allah kepada siapapun (pria dan wanita) yang ingin melakukan perbuatan baik bersama dengan iman kepada Allah. Sedangkan tiga indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Hal itu seperti yang disebutkan konsep kesejahteraan dalam Islam pada Q.s Quraisy 3-4 (Hilmi, 2018: 8)

Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dimana apabila pertumbuhan ekonomi baik maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu peningkatan pendapatan masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik dan hal ini dapat menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak masuk dalam kategori rendah. Gejala pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui salah satu indikatornya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena PDRB dapat menggambarkan aktivitas perekonomian yang dilaksanakan dan dapat dicapai pada satu periode. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah alat ukur dari sebuah pembangunan karena perkembangan aktivitas sektor ekonomi dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Secara makro apabila pada suatu daerah produksi barang dan jasanya meningkat maka setiap tahunnya tercermin pada peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per tahun, sedangkan secara mikro tercermin melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapitanya (Djoyohadikusumo, 1994: 1).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam upaya mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meningkat serta mampu mengelolanya dengan maksimal dan baik sehingga dapat dilihat bahwa peran dari otonomi daerah untuk memberdayakan potensi daerahnya telah berjalan dengan baik. Tidak hanya melihat dari sumber daya yang dapat diberdayakan dengan baik, namun Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) juga membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD) yang meningkat tiap periodenya merupakan dambaan bagi setiap daerah karena dari pendapatan asli daerah (PAD) yang meningkat itulah menandakan pemerintah daerah telah melaksanakan otonomi daerah dengan baik.

Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, pemerintah daerah memperoleh dana yang berasal dari anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) yang disebut dana perimbangan. Selain itu dana perimbangan juga bermanfaat dalam mengurangi kesenjangan fiskal antara hubungan vertikal antar daerah dan pusat, serta hubungan horizontal antar daerah. Dana perimbangan ini terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dana bagi hasil. Dana perimbangan merupakan salah satu sumber dana yang penting dalam mempengaruhi perekonomian regional. Sama halnya

seperti pendapatan daerah lainnya, dana perimbangan digunakan untuk mendanai proses pembangunan daerah melalui belanja langsung dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum dan menciptakan kesejahteraan di seluruh masyarakat (Kuncoro, 2007 : 1).

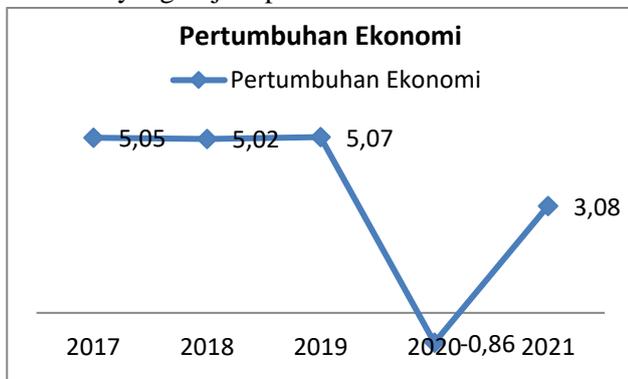
Berikut ini merupakan tabel penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) pada tahun 2017-2021.

Tabel 1 Penerimaan PAD, DAU, DAK Kabupaten Langkat 2017-2021

Tahun	PAD	DAU	DAK
2017	139 717 647 855,09	1 179 392 864 000,00	411 765 101 584,00
2018	136 680 578 541,45	1 170 392 864 000,00	394 009 558 741,00
2019	156 520 675 861,00	1 139 343 810,000,00	325 088 643 106,00
2020	168 843 725 199,88	1 099 658 531 000,00	319 005 886 019,00
2021	120 295 033 730,00	1 081 981 083 000,00	207 507 217 000,00

Sumber data: BPS Kabupaten Langkat (Data diolah)

Berikut ini merupakan gambar pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2017-2021.

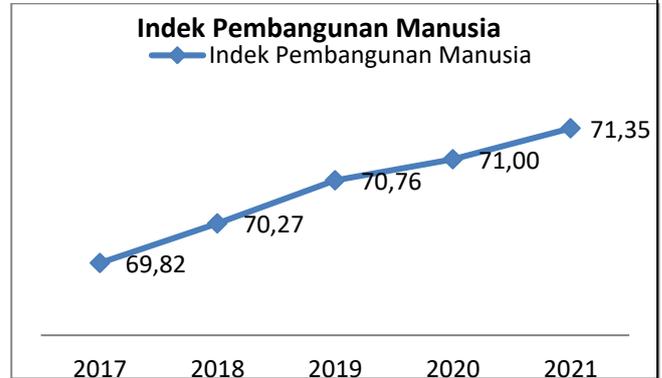


Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persen (%)

Sumber data: BPS Kabupaten Langkat (Data diolah, 2021)

Jika dilihat pada tahun 2020 dimana penerimaan tidak meningkat atau mengalami penurunan terlalu jauh dari tahun sebelumnya akan tetapi terjadi pertumbuhan ekonomi yang menurun bahkan mencapai -0,86% yang artinya perekonomian sedang mengalami kontraksi dan hal ini membuktikan bahwa peningkatan penerimaan PAD, DAU, DAK bukan satu satunya gambaran untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang baik. Bahkan pertumbuhan ekonomi yang relatif meningkatpun belum tentu mampu menyelesaikan masalah kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini merupakan gambar yang memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terjadi pada tahun 2017-2021.



Gambar 2 Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: BPS Langkat (Data Diolah)

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menurut standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70- 79 kategori tinggi, IPM 60-79 kategori sedang, dan ≤60 kategori rendah. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Langkat mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dan masuk kedalam kategori tinggi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 meskipun sebelumnya sempat menduduki posisi kategori sedang.

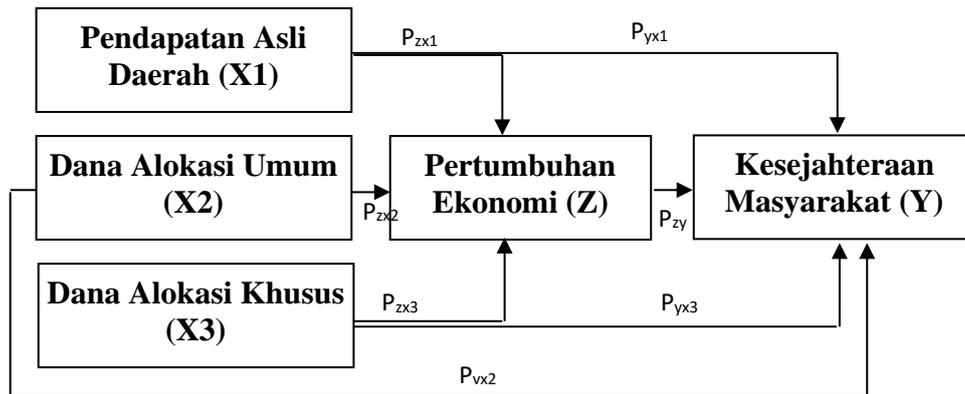
Dari data yang diambil, fenomena tersebut belum memperlihatkan efektifitas dalam menggunakan pendapatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sesuai Teori Keynesian yang menyatakan bahwa ketika pendapatan meningkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkat. Sejak desentralisasi fiskal diterapkan di Indonesia, sumber dana pembangunan daerah sangat bergantung pada dana transfer pusat, di mana dapat dikatakan bahwa porsi anggaran dana perimbangan yang diberikan tiap tahunnya cenderung meningkat. Namun, belum dialokasikan dengan baik yang justru

nantinyaakan menciptakan ketidakefisienan dan pemborosan terhadap dana tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtutan waktu). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat dan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Langkat.

Teknik analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi linier berganda dengan penggunaan anak panah untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam analisis jalur. *Path Analysis* berguna untuk memperlihatkan dan menguji model keterkaitan yang berbentuk sebab akibat antar variabel (Suyana, 2012 : 156). Pengujian hubungan variabel yang digunakan didasarkan teori yang menyatakan memiliki hubungan secara kausal.



Gambar 3 Model Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 1. dapat dibuat persamaan struktural yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan sebagai berikut:

$$Z = P_z X_1 + P_z X_2 + P_z X_3 + e1 \quad (\text{sebagai persamaan substruktur 1})$$

$$Y = P_Y X_1 + P_Y X_2 + P_Y X_3 + P_{ZY} + e2 \quad (\text{sebagai persamaan substruktur 2})$$

X1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 : Dana Alokasi Umum (DAU)

X3 : Dana Alokasi Khusus (DAK)

Z : Pertumbuhan Ekonomi

Y : Kesejahteraan Masyarakat (Indeks Pembangunan Manusia)

P_Z : Koefisien jalur regresi terhadap pertumbuhan ekonomi

P_Y : Koefisien jalur regresi terhadap kesejahteraan

masyarakat

e1 : Residual 1

e2 : Residual 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian pengaruh langsung, yaitu menguji pengaruh langsung PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh langsung PAD, DAU, DAK dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat serta Pengaruh tidak langsung variabel PAD, DAU, dan DAK terhadap kesejahteraan masyarakat melalui variabel pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Hasil Koefisien Perhitungan Jalur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-165,310	9,878		-16,735	,038
	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	2,193E-11	,000	,160	2,645	,230
	Dana Alokasi Umum (DAU)	1,669E-10	,000	2,777	17,859	,036
	Dana Alokasi Khusus (DAK)	-7,148E-11	,000	-2,241	-13,796	,046

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2 Hasil Koefisien Perhitungan Jalur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,103	,466		152,722	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,133	,112	-,567	-1,191	,319

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Diperoleh koefisien jalur dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (P_{zx_1}) sebesar 0,160, koefisien jalur dari Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (P_{zx_1}) sebesar 2,277, koefisien jalur dari Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (P_{zx_2}) sebesar -2,241., dan koefisien jalur dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (P_{zy}) sebesar -0,567.

Besar pengaruh secara bersama-sama Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur dengan matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat. Adapun hasil perhitungan pengaruh secara bersama-sama variabel Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,994	,19174

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,999 menunjukkan bahwa tingkat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya presentase pengaruh Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 99,9% dan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi faktor lain diluar yang diteliti.

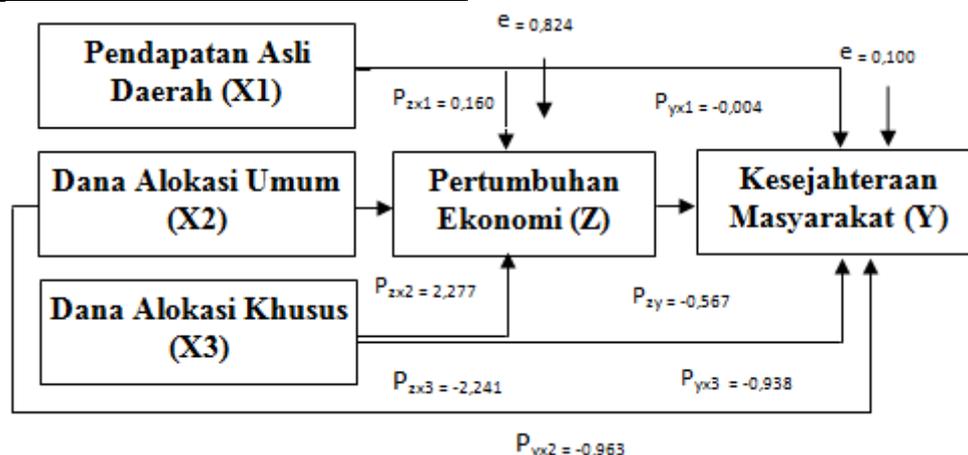
Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,095	,57425

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,321 menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya presentase pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat yaitu sebesar 321%. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibuat diagram jalur seperti dibawah ini.



Gambar 3 Hasil Analisis Jalur

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- 1) Hasil Uji pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

P_1X_1 dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai 0,160. Jadi diketahui nilai $Z = 0,160 X_1$

Pengaruh langsung X_1 terhadap Z
 $= \rho_{Zx1} \cdot \rho_{Zx1} = 0,160 \times 0,160 = 0,0256$

- 2) Hasil Uji pengaruh langsung Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z).

P_2X_2 dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai 2,277. Jadi diketahui nilai $Z = 2,277 X_2$

Pengaruh langsung X_2 terhadap Z
 $= \rho_{Zx2} \cdot \rho_{Zx2} = 2,277 \times 2,277 = 5,184$

- 3) Hasil Uji pengaruh langsung Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z).

P_3X_3 dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai -2,241. Jadi diketahui nilai $Z = -2,241 X_3$

Pengaruh langsung X_3 terhadap Z
 $= \rho_{Zx3} \cdot \rho_{Zx3} = -2,241 \times -2,241 = 5,021$

- 4) Hasil Uji pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

P_1X_1 dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai -0,004. Jadi diketahui nilai $Y = -0,004X_1$

Pengaruh langsung X_1 terhadap Y
 $= \rho_{Yx1} \cdot \rho_{Yx1} = -0,004 \times -0,004 = 0,000016$

- 5) Hasil Uji pengaruh langsung Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

P_2X_2 dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai 0,963. Jadi diketahui nilai $Y = 0,963X_2$

Pengaruh langsung X_2 terhadap Y
 $= \rho_{Yx2} \cdot \rho_{Yx2} = 0,963 \times 0,963 = 0,927$

- 6) Hasil Uji pengaruh langsung Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

P_3X_3 dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai -0,938. Jadi diketahui nilai $Y = -0,938X_3$

Pengaruh langsung X_3 terhadap Y
 $= \rho_{Yx3} \cdot \rho_{Yx3} = -0,938 \times -0,938 = 0,879$

- 7) Hasil Uji pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

P_z dapat dilihat dari table Coefficients pada kolom Standardized Coefficients Beta yang menunjukkan nilai -0,567. Jadi diketahui nilai $Y = -0,567 Z$

Pengaruh langsung Z terhadap Y
 $= \rho_{Zy} \cdot \rho_{Zy} = -0,567 \times -0,567 = 0,321$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- 1) Hasil Uji pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y
 $= \rho_{Yx1} \cdot \rho_{X1.Z} \cdot \rho_{YZ} = -0,004 \times -0,501 \times 0,321 = 0,0006$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh pengaruh langsung variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,000016. Besar perhitungan di atas diperoleh pengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena ada keterkaitan (hubungannya) dengan Pertumbuhan Ekonomi memberikan penambahan pengaruh sebesar 0,0006. Total Pengaruh (Pengaruh langsung dan tidak langsung) Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat diperoleh sebesar $0,000016 + 0,0006 = 0,000616$.

- 2) Hasil Uji pengaruh tidak langsung Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y
 $= \rho_{Yx2} \cdot \rho_{X2.Z} \cdot \rho_{YZ} = 0,927 \times 2,277 \times 0,321 = 0,677$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh pengaruh langsung variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,963. Besar perhitungan

di atas diperoleh pengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena ada keterkaitan (hubungannya) dengan Pertumbuhan Ekonomi memberikan penambahan pengaruh sebesar 0,677. Total Pengaruh (Pengaruh langsung dan tidak langsung) Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kesejahteraan Masyarakat diperoleh sebesar $0,963 + 0,677 = 1,64$.

3) Hasil Uji pengaruh tidak langsung Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y

$$= \rho_{Y \times X_3} \cdot \rho_{X_3 \cdot Z} \cdot \rho_{YZ} = 0,938 \times -2,241 \times 0,321 = 0,674$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh pengaruh langsung variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,879. Besar perhitungan di atas diperoleh pengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena ada keterkaitan (hubungannya) dengan Pertumbuhan Ekonomi memberikan penambahan pengaruh sebesar 0,674. Total Pengaruh (Pengaruh langsung dan tidak langsung) Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat diperoleh sebesar $0,879 + 0,674 = 1,553$.

3.2. Pembahasan

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Hasil analisis dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan p-value (sig.t) < 0,050 yaitu $0,230 > 0,050$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,645 < 2,91$.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,230 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel analisis uji t. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian *Olvy Beatriks Talangamin, dkk yang mengungkapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

Hal ini menunjukkan potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Langkat mampu untuk memenuhi kebutuhan tetapi tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkat karena faktor atau penerimaan lainnya.

b. Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Hasil analisis Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan p-value (sig.t) < 0,050 yaitu $0,036 < 0,050$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17,859 > 2,91$. Artinya Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,050 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel analisis uji t.

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ni Kadek Herni Wijayanti, dkk dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013) dimana dalam penelitian ini mengemukakan Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan penerimaan dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Hasil analisis Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan

Ekonomi . Hal ini dibuktikan dengan $p\text{-value}$ (sig.t) $< 0,050$ yaitu $0,046 < 0,050$, dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-13,796 < -1.662$. Artinya dimana Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,046$ yang memenuhi syarat lebih kecil dari $0,05$ sebagaimana yang tampak pada tabel analisis uji t .

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Dayana Novita Candra Kumala dan Moh. Khusaini, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, DAU, DAK, Dan DBH Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal (Studi Kasus Pada 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2012-2016) dimana dalam penelitian ini mengemukakan Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan penerimaan dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat dan mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan menurut pemerintah Kabupaten Langkat.

d. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) berpengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Dari tabel dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{-value}$ (sig.t) $> 0,05$ yaitu $0,995 > 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,006 > -2,91$. Artinya tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Dari hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar $0,995$ sebagaimana yang tampak pada tabel analisis uji t . Dengan demikian hasil uji hipotesis yang dengan menggunakan Uji

t membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek HERNI Wijayanti, dkk dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013) dimana dalam penelitian ini mengemukakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh.

Hal ini menunjukkan masih tingginya ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat yang terlihat dari pengaruh potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Langkat mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ternyata tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Langkat.

e. Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) berpengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Dari tabel dapat dilihat bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{-value}$ (sig.t) $< 0,05$ yaitu $0,008 < 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-6,209 < -2,91$. Artinya terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,008$ yang memenuhi syarat lebih kecil dari $0,05$ sebagaimana yang tampak pada tabel analisis uji t .

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari hal ini juga dapat disimpulkan juga Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima oleh pemerintah memiliki pengaruh ataupun peran dalam mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Langkat. Meskipun selalu memiliki ketergantungan terhadap pemerintah pusat juga memiliki dampak yang tidak baik bagi pemerintah ataupun masyarakat Kabupaten Langkat.

f. Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) berpengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Dari tabel dapat dilihat bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (sig.t) $< 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$, dan nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ yaitu $-4,673 < -2,91$. Artinya terdapat pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar $0,019$ yang memenuhi syarat lebih kecil dari $0,05$ sebagaimana yang tampak pada tabel analisis uji t.

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) mempunyai pengaruh yang terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Langkat. Hal ini karena Dana Alokasi Khusus banyak digunakan untuk berbagai kepentingan masyarakat yang sudah terdapat aturan tertentu dalam pengalokasiannya.

- g. Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan hasil uji-t mediasi di atas maka diperoleh nilai t-hitungnya sebesar $-2,570 > t_{\text{tabel}} -2,91$, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) tidak berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Z) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari hal ini juga dapat disimpulkan juga Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh pemerintah tidak memiliki pengaruh ataupun peran secara langsung dalam mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Langkat.

- h. Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan hasil uji mediasi di atas maka diperoleh nilai t-hitungnya sebesar $-2,271 > t_{\text{tabel}} -2,91$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi

Umum (DAU) (X2) tidak berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Z) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari hal ini juga dapat disimpulkan juga Dana Alokasi umum yang diterima oleh pemerintah tidak memiliki pengaruh ataupun peran secara langsung dalam mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Langkat.

- i. Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan hasil uji mediasi di atas maka diperoleh nilai t-hitungnya sebesar $-2,271 > t_{\text{tabel}} -2,91$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) (X2) tidak berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Z) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z).

Dengan demikian hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji t membuktikan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari hal ini juga dapat disimpulkan juga Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diterima oleh pemerintah tidak memiliki pengaruh ataupun peran secara langsung dalam mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Langkat.

- j. Pertumbuhan Ekonomi (Z) berpengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Dari tabel dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (sig.t) $< 0,05$ yaitu $0,319 > 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-1,191 > -2,91$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini juga dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di Kabupaten Langkat yang terkena bencana yaitu Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi tetapi IPM (kesejahteraan masyarakat) menjadi meningkat pada tahun tersebut.

- k. Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam prespektiof ekonomi islam tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid alShari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhankebutuhan ruhani dan materi.

Kemudian pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Subahana Wataala dan juga berbicara secara jujur dan benar, masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam dianjurkan untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Subahana Wataala.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- c. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
- e. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
- f. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
- g. Pendpaatan asli daerah tidak berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi
- h. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi
- i. Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi
- j. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat
- k. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Subahana Wataala dan

juga berbicara secara jujur dan benar, masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam dianjurkan untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Kepala Program Studi, Pihak Kopontren yang telah memberikan Kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Arnaya, P. Y., & Utama, M. S. (2012). Efektivitas Kegiatan Simpan Pinjam Khusus bagi Kaum Perempuan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 44409.
- Chapra, M. U. (2001). *Masa depan ilmu ekonomi: sebuah tinjauan Islam*. Gema Insani.
- Dewi, P. A. K., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), 44518.
- Hilmi, A. (2018). *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. QuraishShihab dan Hamka)* (Bachelor's thesis). Hilmi, A. *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka)*. 2018. Fakultas Ushuludin, UIN Syarif Hidayatullah
- Kuncoro, H. (2007). Causality Between Total Government Expenditure, Total Tax Revenue, and Regional Income in the Case of Municipalities/Regency Local Government in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(3), 26427.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Noveria, M. (2011). Pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan. *Jakarta: LIPI Pers*.
- Sumitro, D. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Cetakan pertama.
- Sardar, Z., & Hr, M. N. (2016). Kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(5), 391-401.

Sulistiyowati, D., & DUL MUID, D. M. (2011). *Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap alokasi belanja modal* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintah Daerah* Pasal 1 ayat (5)
Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Deepublish.